

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG

Mutia Dayana Fatmawati

Yovitha Yuliejantiningih

Ismah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang dilatar belakangi oleh ditemukannya siswa yang masih memiliki sifat malu-malu sehingga sulit mengungkapkan pendapatnya ketika di tanya oleh guru pengajar dan belum bisa mengungkapkan perasaan dengan jelas.

Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang dengan jumlah siswa 89 siswa. Kelas VIII B dan VIII C dengan jumlah 30 siswa digunakan untuk tryout. Sampel dalam penelitian ini yaitu 44 siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah skala kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang. Hal ini dibuktikan dengan thitung lebih besar dari ttabel ($0,752 > 0,297$) dengan taraf signifikan 5%. Penelitian kali ini menemukan sumbangan atau kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap variabel keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 56,55% dan sisanya 43,45% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas atau diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Keterampilan Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

Research on the relationship between self-confidence and interpersonal communication skills of eighth grade students of SMP Islam Tunas Harapan Semarang is motivated by the discovery of students who still have a shy nature so that it is difficult to express their opinions when asked by the teacher and cannot express their feelings clearly. In this research, the type of research used is quantitative research with a correlational research design. The population of this study were students of class VIII SMP Islam Tuns Harapan Semarang with a total of 89 students. Class VIII B and VIII C with a total of 30 students were used for the tryout. The sample in this study were 44 students of class VIII SMP Islam Tunas Harapan who were taken using saturated sampling technique. The data collection tools used were self-confidence scales and interpersonal communication skills. Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: There is a significant relationship between self-confidence and interpersonal communication skills of grade VIII students of Tunas Harapan Islamic Junior High School Semarang. This is evidenced by tcount greater than ttable ($0.752 > 0.297$) with a significant level of 5%. This research found the contribution or contribution of the self-confidence variable to the variables of interpersonal communication skills by 56.55% and the remaining 43.45% was determined by other variables which were not discussed or examined in this study.

Keywords: Self-Confidence, Interpersonal Communication Skills

Pendahuluan

Undang – Undang No 20 tahun 2003 (pasal 1 ayat 1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan membawa peserta didik kepada perubahan yang lebih baik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain. Dalam proses belajar mengajar, disamping guru atau pengajar memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada para siswa atau peserta didiknya, seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan serta konseling untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para siswa dalam mengatasi persoalan, baik dalam masalah pembelajaran materi maupun di luar pembelajaran sekolah, termasuk dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Pergaulan merupakan interaksi antara satu individu dengan individu lain dengan bergaul tentunya remaja disini dapat memiliki hubungan dengan orang-orang disekitarnya, memiliki pengetahuan lebih, dapat mengekspresikan keinginannya dan dapat saling mengerti satu sama lain. Untuk dapat bergaul tentunya peserta didik perlu untuk berkomunikasi, karena komunikasi adalah salah satu jalan untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Komunikasi juga yang dapat menjadikan dan merupakan suatu tanda bahwa manusia adalah makhluk sosial. Ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup, untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk bekerja sama atau sekedar bertukar informasi.

Saat ini, komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, menegaskan akan pentingnya peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain. Dimanapun peserta didik selalu berkomunikasi, misalnya dengan teknologi yang berkembang saat ini banyak media sosial yang bermunculan. Seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya merupakan contoh media sosial yang banyak digemari sekarang. Komunikasi menjadi bagian penting dalam hidup peserta didik, menjadi perekat dalam hidup bermasyarakat dan sudah menyatu dalam kehidupan. Peserta didik membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya.

Komunikasi sebagai sarana penghubung antar manusia. Individu yang tidak dapat berkomunikasi akan terisolasi dari lingkungannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi penting dalam kehidupan manusia. Menurut Purba (2013: 170) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik komunikasi interpersonal bersifat langsung, komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga.

Dengan melakukan komunikasi interpersonal seseorang akan mendapatkan berbagai macam manfaat, salah satunya adalah dapat membuat orang lain merasa

nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tersebut. Keterampilan interpersonal seseorang dapat menyampaikan informasi dengan tuturan bahasa dan kalimat yang jelas sehingga mudah dipahami dan orang lain mampu menangkap maksud dengan baik. Komunikasi interpersonal juga dipengaruhi dengan adanya rasa kepercayaan diri. Rasa percaya diri tentunya harus dimiliki oleh setiap manusia, karena ketika rasa percaya diri itu ada maka aktivitas apapun akan lebih mudah dilakukan. Dalam komunikasi interpersonal kepercayaan diri sangat dibutuhkan, karena rasa percaya diri dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, dan dapat memperjelas komunikasi untuk mencapai maksudnya. Bila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menjadi hambatan pula dalam proses komunikasi, karena rasa percaya diri tidak akan tumbuh dengan sendirinya namun harus dilatih agar tumbuh dalam diri.

Menurut Asrullah (2017) kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya.

Adapun yang melatarbelakangi peneliti membahas kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Anton Khumaedi, S.Pd selaku guru BK di SMP Islam Tunas Harapan Semarang pada 16 Desember 2019 menjelaskan bahwa para siswa masih memiliki sifat malu-malu sehingga sulit mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya oleh para guru pengajar dan belum bisa mengungkapkan perasaan dengan jelas, dan dari hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) pada tanggal 15 Oktober dan 24 Oktober 2019 yang telah disebar pada siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D. Setelah dianalisis didapatkan hasilnya bahwa masalah yang dialami para siswa lebih dominan pada perbuatan yang tidak sesuai dengan yang diucapkan 78%, merasa rendah diri 73%, jarang mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih 73%, dan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober dan 24 Oktober 2019 para siswa terlihat cenderung diam ketika diberi kesempatan bertanya, tidak berani bertanya didepan banyak teman tetapi mau bertanya ketika dihampiri secara langsung, dan adapula yang tidak berani bertanya dengan peneliti tetapi lebih bertanya dengan teman. Masalah tersebut mengidentifikasi bahwa siswa kurang percaya diri dan kurang lancar dalam berkomunikasi.

Metode

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian korelasional dipilih karena akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Supardi (2016: 18) korelasional adalah suatu penelitian yang akan mengetahui keterkaitan/hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang akan dijadikan sebagai obyek peneliti. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D dengan jumlah keseluruhan 89 siswa. Dari 4 kelas tersebut, dipilih 2 kelas uji coba skala psikologis sejumlah 30 siswa yang nantinya diawal penelitian akan diberikan skala kepercayaan diri dan skala keterampilan komunikasi interpersonal untuk diuji lebih dahulu mengenai uji validitas dan reliabilitasnya. Kelas yang digunakan sebagai uji coba yaitu kelas VIII B dan VIII C masing-masing dari kelas tersebut diambil 15 siswa, dan kelas yang digunakan sebagai penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII D dengan jumlah 44 siswa.

Menurut Sugiyono (2015: 149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Jaya (2020: 74) sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jadi sampel adalah objek yang mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus) yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampling merupakan cara pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Menurut Martono (2014: 81) sampling jenuh (sampling sensus) adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah 45 siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari kelas VIII A berjumlah 21 siswa, dan kelas VIII D yang berjumlah 23 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jaya (2020: 91) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Skala psikologis ini menggunakan skala *likert*, skala ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya,

terdapat 4 alternatif pilihan jawaban dari pernyataan. Alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen ini terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif diberi skor: 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan negatif diberi skor: 1 untuk Sangat Setuju (SS), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS), 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban ragu-ragu dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tersebut.

Tabel 1 Tabel Penskoran

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman variabel dan membuktikan bahwa data yang diperoleh akurat. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan studi pendahuluan di sekolah untuk menemukan permasalahan yang ada, menentukan populasi, sampel, teknik sampling. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang yang beralamat di Perum Tulus Harapan Blk C, Sendangmulyo kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. Kemudian peneliti membuat instrumen skala kepercayaan diri dan instrumen keterampilan komunikasi interpersonal. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada 30 siswa kelas VIII B dan VIII C. Setelah memberikan uji coba instrumen pada siswa, peneliti kembali ke sekolah SMP Islam Tunas untuk melakukan pengumpulan data penelitian dan memberikan skala penelitian kepada kelas VIII A dan VIII D.

Menentukan Kategori

Menentukan kategori menggunakan kelas interval disusun berdasarkan skor tertinggi skala kepercayaan diri maka mempunyai skor maksimal 124 (31 x 4) dan skor minimal adalah 31 (31 x 1) sesuai dengan jumlah butir instrumen skala psikologis kepercayaan diri yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor maksimal dan skor minimal skala kepercayaan diri tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ kategori}} \\ \text{Kelas interval} &= \frac{124 - 31}{4} \\ &= \frac{93}{4} \\ &= 23,25 \text{ dibulatkan menjadi } 23 \end{aligned}$$

Pada variabel deskriptif kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan 31 indikator. Pengukuran variabel kepercayaan diri dibagi dalam 4 kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Deskripsi sebaran persentasi kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Skala Kepercayaan Diri

Interval	Kategori	Kelompok	
		Frekuensi	Presentase (%)
100-122	Sangat Tinggi	6	13,6%
77-99	Tinggi	29	65,9%
54-76	Rendah	9	20,5%
31-52	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		44	100%

Dan kelas interval disusun berdasarkan skor tertinggi Keterampilan Komunikasi Interpersonal diri maka mempunyai skor maksimal 100 (25 x 4) dan skor minimal adalah 25 (25 x 1) sesuai dengan jumlah butir instrumen skala psikologis keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor maksimal dan skor minimal skala kepercayaan diri tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{100 - 25}{4}$$

$$= \frac{75}{4}$$

$$= 18,75 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

Pada variabel deskriptif keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan 31 indikator. Pengukuran variabel kepercayaan diri dibagi dalam 4 kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Deskripsi sebaran persentasi kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Interval	Kategori	Kelompok	
		Frekuensi	Presentase (%)
82-100	Sangat Tinggi	11	25%
63-81	Tinggi	31	70,5%
44-62	Rendah	2	4,5%
25-43	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		44	100%

Uji Hipotesis

Setelah pra syarat pengujian terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, homogen, dan linearitas. Analisis dilanjutkan dengan pengajuan hipotesis. Sebagaimana tujuan penelitian, menyajikan hasil analisis hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan

Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari tujuan tersebut, dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

H0: Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil uji korelasi menggunakan uji pearson product moment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Koefisien korelasi		Tingkat keamatan hubungan
	r hitung	r tabel	
Rxy	0,752	0,297	Kuat

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi pearson, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,752. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 44 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,297. Nilai r hitung $0,752 > r$ tabel 0,297 maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X dan Y dengan rumus: $KP = r^2 \times 100\% = 0,752^2 \times 100\% = 56,55\%$. Artinya hubungan kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 56,55%, dan sisanya 43,45% ditentukan oleh variabel lain.

Menguji signifikansi dengan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,752\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,752^2}} \\
 &= \frac{0,752\sqrt{42}}{\sqrt{1-0,565}} \\
 &= \frac{0,752 \cdot 6,481}{\sqrt{0,435}} \\
 &= \frac{4,874}{\sqrt{0,435}} \\
 &= 7,396
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian: Jika t hitung $>$ t tabel maka H0 ditolak, yang artinya signifikan. Dan jika t hitung $<$ t tabel maka H0 diterima, yang artinya tidak signifikan. Nilai r tabel untuk derajat bebas $n-2 = 44-2 = 42$ dengan taraf signifikan 5% didapat sebesar 2,018. Oleh karena itu nilai t hitung $7,396 > t$ tabel 2,018 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan

keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan "Ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Artinya pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain.

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *lilliefors*, kaidah yang digunakan dalam uji normalitas *lilliefors* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* untuk variabel kepercayaan diri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel kepercayaan diri merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal. Hasil uji normalitas untuk variabel keterampilan komunikasi interpersonal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel keterampilan komunikasi interpersonal merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal.

Hasil analisis perhitungan uji homogenitas dalam spss, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil nilai signifikan $0,247 > 0,05$ maka variabel kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal adalah homogen. Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r hitung 0,752 dan nilai r tabel untuk jumlah sampel 44 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,297. Nilai r hitung $0,752 > r$ tabel 0,297 artinya hubungan ini memiliki tingkatan keeratan yang kuat karena nilainya terletak antara 0,60-0,799. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarang. Begitu pula, semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah pula keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri

dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Islam Tunas Harapan Semarnag Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil analisis korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal memperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,752 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan memiliki tingkat hubungan yang cukup. Besar sumbangan variabel kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal sebesar yaitu 56,55% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Uji dua pihak: $dk = n-2 = 44-2 = 42$. Sehingga $t_{tabel} = 2,018$ dan $t_{hitung} = 7,396$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,396 > 2,018$. Maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

Daftar Pustaka

- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Purba, Evi Junita, dan Yeniar Indriana. 2013. *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Identitas Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati*. 2(4).
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Andi Offset.
- Syam, Asrullah, dan Amri. 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri (self Confidence) Prestasi Belajar Mahasiswa (studi kasus program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. *Jurnal Biotek*. 5(1).

